

Tinjauan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Gambar Bentuk Flora Teknik Stippling Hasil Karya Siswa

Overview of the Principles of Fine Art on the Image of Flora Forms in the Determination of Student Work

Indra Novianda & Nelson Tarigan*

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 21 Mei 2021 Direview: 21 Mei 2021; Disetujui: 06 Agustus 2021

*Corresponding Email: Nelsontarigan196104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil karya siswa dalam menggambar bentuk di kelas XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Adapun objek pada penelitian ini adalah gambar flora dengan menggunakan teknik stippling. Populasi dari penelitian ini berjumlah 32 karya gambar bentuk dan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 karya gambar bentuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana hasil karya gambar bentuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikan gambaran yang diteliti dan dinilai berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karya yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa secara keseluruhan pada prinsip komposisi memperoleh nilai = 75,33 dengan kategori Baik (B). Pada prinsip proporsi memperoleh nilai = 81 dengan kategori Baik (B). Pada prinsip terang-gelap memperoleh nilai = 82,5 dengan kategori Baik (B). Kemudian yang terakhir adalah pada prinsip bayang-bayang memperoleh nilai = 72,33 dengan kategori Baik (B). Berdasarkan uraian diatas nilai tertinggi terletak pada prinsip terang gelap, dan adapun nilai rata-rata secara keseluruhan adalah = 77,58 dengan kategori Baik (B).

Kata Kunci: Gambar Bentuk; Teknik Stippling; Prinsip-prinsip Seni Rupa

Abstract

This study aims to determine the results of students' work in drawing shapes in class XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru based on the principles of fine arts. The object in this study is a picture of the flora using the stippling technique. The population of this study amounted to 32 works of shape drawings and samples in this study were 10 works of shape drawings. This study used a qualitative descriptive method to find out how the results of the image work of the XI grade students of SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru first, then describe the image under study and assessed based on the principles of fine arts. The results of this study indicate that the overall work produced is based on the principles of fine arts as a whole on the principles of composition obtaining a score of = 75.33 in the Good category (B). On the principle of proportion, it gets a value of = 81 in the Good category (B). On the light-dark principle, the score = 82.5 in the Good category (B). Then the last one is on the principle of the shadows getting a value of = 72.33 in the Good category (B). Based on the description above, the highest score lies in the light and dark principle, and the overall average value is = 77.58 in the Good category (B).

Keywords: Drawing of Shapes; Stippling Techniques; Principles of Fine Art

How to Cite: Novianda, I., & Tarigan, N., (2021). Tinjauan Prinsip-prinsip Seni Rupa Pada Gambar Bentuk Flora Teknik Stippling Hasil Karya Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(2): 718-727.



PENDAHULUAN

Pembelajaran seni pada sekolah menengah atas, tergabung dalam mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya juga tidak hanya berfokus pada seni rupa saja, melainkan terdapat materi seni yang lainnya, seperti seni musik, seni tari dan seni teater, serta pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian yang disuguhkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki pemahaman mendalam terhadap Seni Rupa. Meskipun demikian, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat memahami dan merancang karya seni gambar bentuk dengan teknik *stippling*, maka dalam hal ini keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk mampu mengenal, memahami serta merancang sebuah karya seni. Salah satu karya seni yang dimaksud adalah gambar bentuk teknik *stippling*. Pembelajaran ini, materi yang akan diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas XI yaitu gambar bentuk *teknik stippling*.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang, diketahui menggambar bentuk teknik *stippling* kelas XI belum diterapkan, dan kualitas menggambar bentuk siswa masih jauh dari harapan. Hal demikian dapat dilihat dari penerapan beberapa prinsip-prinsip seni rupa yang kurang dipahami dengan baik. Selain itu, pelajar juga kurang menguasai prosedur dan teknik dalam menggambar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang relevan dengan kompetensi di bidang Seni Rupa, dan proses pembelajaran menggambar bentuk dilakukan hanya dengan memberi contoh-contoh saja. Sehingga siswa kurang memahami unsur-unsur serta bagaimana penerapan secara teknis pada bidang gambar. Dari data yang penulis hasilkan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum menguasai materi menggambar bentuk teknik *stippling* tersebut.

Menggambar bentuk teknik *stippling* pada dasarnya menggambar realis, karena menggambar bentuk teknik *stippling* merupakan suatu materi yang mengharuskan untuk menggambar sesuai dengan bentuk objek sebenarnya. Dalam hal ini, siswa selaku pelaku menggambar bentuk teknik *stippling* diharapkan mampu menangkap objek secara visual serta mengabadikannya ke media kertas gambar, kemudian hasil dari pekerjaan tersebut menjadi representasi dari objek yang telah dipilih.

Sulastianto (2006) menyatakan bahwa: Gambar bentuk merupakan gambar yang meniru objek gambar nyata yang ada di alam atau buatan. Menurutnya objek gambar bentuk sangat beragam, mulai dari benda yang dipakai sehari-hari, manusia, tumbuhan, hewan, ataupun alam pemandangan. Ukuran objekpun bermacam-macam, mulai dari yang ukuran besar seperti gajah, gunung, dan pemandangan alam, sampai yang berukuran kecil, seperti sel, tumbuhan, akar, dan kuman. Gambar bentuk dapat dibuat berwarna atau hitam putih.

Suatu hasil karya seni merupakan ide yang dinyatakan oleh suatu creative power dari dalam diri seniman yang ditunjang oleh penguasaan teknik dalam mengolah material. Kemudian dalam Wikipedia menjelaskan bahwa "karya seni adalah membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran, dan yang lainnya". Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karya adalah proses pembuatan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa indah serta estetika bagi orang yang melihat dan merasakannya.

Menggambar tumbuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara sederhana dan lengkap. Dalam menggambar secara sederhana, tumbuhan tidak di gambarkan secara mendetail, tetapi hanya berupa kesan tumbuhan. Dalam menggambar lengkap, tumbuhandigambarkan dengan mendetail dan cermat bagiannya.

Menurut Apriyanto (2013) "teknik arsir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong". Rohman (2010) "selain untuk pembentukan objek, pengarsiran dilakukan untuk memperoleh kesan volume, gelap-terang, dan bentuk nyata dari objek.

Dalam pembelajaran menggambar bentuk, teknik yang akan digunakan peneliti untuk pembelajaran adalah teknik stippling. Teknik Stippling adalah teknik dengan membuat titik-titik seperti teknik pointilisme. *Stippling* hanya menggunakan warna hitam dan putih. Semakin dekat dan rapat titik-titik yang dibuat maka semakin gelap efek yang ditimbulkan serta penggunaan titik-titik yang teratur menciptakan shading dan tekstur dalam gambar.

Pemanfaatan titik sebagai elemen dasar penciptaan karya seni sudah berkembang sejak berabad-abad dan terus berkembang hingga saat ini. Beberapa pelopor pointilisme adalah Seurat, Paul Signac, Vincent Van Gogh, Henri-Edmond Cross, John Roy, dan Henri Delavallee. Salah satu penggunaan titik sebagai salah satu ciri khas karya seni yaitu pada saat pergerakan karya seni Impresionisme, pergerakan tersebut dikenal dengan nama Stippling yang dipelopori oleh seniman Perancis, Georges Seurat.

Siswa diharapkan mampu memilih objek dengan baik, menata objek agar terlihat lebih *artistic* dan membuat sketsa objek yang telah dipilih, menitik-titikkan objek menggunakan *drawing pen* dan melakukan finishing terhadap gambar. Dalam hal ini juga, siswa diharapkan mengenal Kesatuan (*unity*), Keseimbangan (*balance*), dan Komposisi (*composition*).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang. Sehubungan dengan topik penelitian maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:2) "Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dengan kata lain metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian.

Prinsip-prinsip Seni Rupa dalam Menggambar Bentuk Flora, Komposisi, Kombinasi berbagai elemen gambar atau karya seni untuk mencapai kesesuaian atau integrasi antara warna, garis, bidang, dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis. **Proporsi,** Merupakan hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhan. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, kesatuan, dan irama. Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan suatu karya seni. **Gelap Terang,** Merupakan unsur yang dibuat untuk memberikan kesan tiga dimensi yang diakibatkan dari cahaya. Artinya, benda terlihat gelap jika tidak terkena cahaya, sebaliknya benda akan terang jika terkena cahaya. **Bayang-bayang,** Proses gambar untuk menghasilkan cahaya merambat dan terhalang pada suatu benda. Bila cahaya terhalang maka timbullah bayangan dari benda penghalang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan data dan proses analisis terhadap setiap karya menggambar bentuk flora dengan menggunakan pensil diatas kertas, dengan menggunakan teknik stippling yang digambar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang. Dengan jumlah sampel 10 siswa. Adapun deskripsi penilaian setiap karya akan peneliti deskripsikan berdasarkan prinsip-prinsip Seni Rupa yang meliputi komposisi, proporsi, gelap terang, dan bayang-bayang.

Karya Muhammad Farhan Riyandi



Gambar 1. Hasil Karya Muhammad Farhan Riyandi
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Muhamad Farhan sudah cukup baik, adapun komposisi yang baik adalah susunan atau perpaduan beberapa objek dengan penataan sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan gambar yang harmoni. Proporsi pada karya ini dapat dikatakan baik, siswa dapat membuat bentuk objek dengan rasio yang hampir tepat, sehingga gambar terlihat cukup baik. Kesan gelap terang pada gambar ini juga terlihat cukup baik, siswa terlihat sudah cukup paham dengan penerapan gelap terang dengan menggunakan teknik stippling dengan baik, sehingga objek tumbuhan dapat terlihat lebih berdimensi. Namun, siswa tidak menerapkan kesan bayang-bayang yang seharusnya dibuat dibagian bawah objek, sehingga membuat objek pada gambar ini terlihat melayang atau tidak nyata.

Karya Meiva Zavani



Gambar 2. Hasil Karya Meiva Zavani
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Meiva Zavani ini kurang baik, karena penempatan objek yang kurang sesuai sehingga objek terlihat tidak simetris. proporsi objek pada karya ini terlihat cukup baik walaupun beberapa bentuk terlihat tidak sempurna namun tidak terlalu terlihat ketimpangan pada proporsi. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan dari karya ini kurang baik, hal ini dikarenakan siswa belum mampu menerapkan teknik stippling dengan baik. Selain itu bayang-bayang pada gambar ini pun tidak terlihat sama sekali, sehingga objek pada gambar terlihat melayang atau tidak terlihat nyata.

Karya Putri Nabila



Gambar 3. Hasil Karya Putri Nabila
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Putri Nabila ini terlihat cukup baik, namun akan lebih baik jika tata letak objek yang lebih tengah, sehingga objek dapat menjadi centre point sehingga menampilkan kesan objek yang simetris dan enak dipandang. proporsi pada karya ini juga terlihat cukup baik, bentuk objek digambar dengan proporsi yang baik. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan dari karya ini dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan siswa belum mampu menerapkan teknik stippling dengan baik, sehingga objek pada gambar tersebut terlihat datar dan tidak berdimensi. Adapun bayang-bayang pada karya ini dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan siswa tidak membuat bayang-bayang dibagian bawah objek, sehingga membuat kesan bahwa objek melayang, atau tidak terlihat nyata.

Karya Rozi Irawan



Gambar 4. Hasil Karya Rozy Irawan
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Rozi Irawan dapat dikatakan cukup baik, siswa mampu menggunakan ruang kertas dengan maksimal, dengan gambar yang cukup besar sehingga gambar terlihat bagus walaupun dilihat dari jauh. proporsi pada gambar ini terlihat cukup baik, siswa mampu menggambar setiap bentuk dalam objek dengan baik. Adapun gelap terang yang dihasilkan dari karya ini cukup baik, siswa mampu menerapkan teknik stippling dengan cukup baik, hanya saja titik-titik arsir pada gambar tersebut terlihat kurang padat, sehingga hal ini berpengaruh terhadap bayang-bayang yang tidak terlihat, siswa tidak membuat bayang-bayang pada bagian bawah objek, sehingga objek terlihat melayang dan tidak terlihat nyata.

Karya Zaki Muttaqim



Gambar 5. Hasil Karya Zaki Muttaqim
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Zaki Mutaqqim terlihat cukup baik, walaupun terlihat lebih berat di sisi kanan dan asimetris, namun terlihat tetap harmoni karena tata letak yang tepat. Jika dilihat dari proporsinya gambar ini sudah cukup baik, siswa mampu membuat bentuk-bentuk yang ada didalam gambar ini terlihat rapi dan terlihat nyata. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan sudah cukup baik, siswa mampu menerapkan teknik stippling dengan baik. bayang-bayang dengan sangat baik sehingga objek gambar terlihat duduk ditempatnya, kemudian jika dilihat dari sisi teknik stippling yang diterapkan oleh siswa, dapat dikatakan siswa telah mampu menerapkan teknik stippling dengan baik sehingga gambar terlihat lebih nyata.

Karya Amanda Septyanti



Gambar 6. Hasil Karya Amanda Septyanti
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Amanda Septyanti sudah dapat dibilang bagus, tata letak yang baik dan tepat ditengah, juga ukuran objek yang pas sehingga menampilkan kesan simetris, siswa telah dapat memanfaatkan ruang kertas dengan maksimal. Adapun proporsi objek pada gambar ini dapat dikatakan baik, karena siswa mampu membuat bentuk yang baik. Adapun efek gelap terang yang dihasilkan sudah baik, siswa mampu menerapkan teknik stippling dengan baik. Hal ini terlihat dari bentuk arsir titik yang rapi dan padat, hal ini tentu berpengaruh terhadap bayang-bayang, sehingga objek terlihat lebih berdimensi. adanya penerapan bayang-bayang pada bagian bawah objek vas sehingga membuat nilai tambah, dapat dikatakan siswa paham dengan prinsip seni rupa khususnya bayang-bayang, hal ini penting karena bayang-bayang membuat gambar terlihat menjadi lebih hidup.

Karya Kaila Putri



Gambar 7. Hasil Karya Kaila Putri
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Kaila Putri dapat dikatakan baik, siswa dapat menggunakan ruang kertas dengan maksimal, dengan ukuran objek yang memiliki ukuran yang pas juga tata letak yang tepat berada ditengah sehingga menampilkan kesan simetris. Adapun proporsi setiap objek pada gambar ini terlihat baik, siswa telah mampu membuat bentuk setiap objek dengan baik. Kemudian, kesan gelap terang yang dihasilkan pada gambar ini cukup baik, walaupun titik-titik arsir yang diterapkan sedikit jarang, namun gambar masih terlihat rapi dan berdimensi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap bayang-bayang, siswa telah mampu membuat kesan bayangan yang nyata sehingga gambar terlihat lebih hidup.

Karya Mutiara Januari



Gambar 8. Hasil Karya Mutiara Januari
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Mutiara Januari dapat dikatakan cukup baik, tata letak yang tepat berada ditengah sehingga objek terlihat simetris. Proporsi pada gambar ini terlihat cukup baik, siswa telah mampu menggambar bentuk objek tumbuhan dengan baik. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan dari gambar ini cukup baik, siswa telah mampu menerapkan teknik stippling dengan cukup baik, sehingga objek yang digambar terlihat memiliki dimensi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap bayang-bayang, siswa telah mampu membuat kesan bayang-bayang yang baik dengan menerapkan teknik stippling, sehingga objek gambar terlihat lebih nyata dan memiliki kesan lebih hidup.

Karya Thalita Adinda



Gambar 9. Hasil Karya Thalita Adinda
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Thalita Adinda dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan siswa kurang dapat memaksimalkan ruang kertas sehingga banyak ruang kosong pada kertas, selain itu tata letak yang timpang, lebih berat di sebelah kanan sehingga objek gambar terkesan asimetris. Proporsi pada objek gambar ini terbilang cukup bagus, siswa mampu menggambar bentuk objek tumbuhan dengan cukup baik. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan pada karya ini cukup baik, siswa mampu menerapkan teknikstippling dengan baik, sehingga objek terlihat memiliki dimensi. Namun, bayang-bayang pada gambar ini kurang baik, siswa tidak dapat menggambar bayang-bayang, sehingga objek terlihat melayang dan tidak terlihat nyata. Adapun kelebihan pada gambar ini adalah penerapan prinsip gelap terang sudah dapat diterapkan dengan baik, terlihat bahwa siswa sudah paham dan mampu menerapkan prinsip gelap terang dengan baik.

Karya Amardina Desfint



Gambar 10. Hasil Karya Amardina Desfint
Sumber : Indra Novianda, 2020

Komposisi pada karya Amardina Desfint dapat dikatakan cukup baik, siswa mampu membuat objek dengan ukuran yang pas sehingga ruang kertas yang digunakan maksimal. Proporsi pada objek ini terbilang cukup baik, siswa mampu membuat bentuk pada objek tumbuhan dengan baik. Adapun kesan gelap terang yang dihasilkan dari karya ini cukup baik, siswa dapat menerapkan teknik stippling dengan cukup baik, namun akan lebih baik jika arsir titik-titik lebih padat sehingga dapat memberikan kesan objek yang lebih berdimensi. Bayang-bayang pada karya ini kurang baik, siswa belum mampu membuat bayang-bayang dibagian bawah objek sehingga objek terkesan melayang atau tidak nyata.

Adapun hasil penilaian dari tim penilai yakni, Farida Hanum, S.Pd, Vhien Dwi Avisha, S.Pd, dan Muhammad Fahrezy dipaparkan berupa tabel tabulasi data nilai karya siswa dengan indikator penilaian berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yang meliputi komposisi, proporsi, gelap-terang dan bayang – bayang. Hasil nilai tersebut merupakan nilai rata – rata dari 10 sampel dari tiga penilai yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Tim Penilai

No	Nama Penilai	Prinsip-prinsip Seni Rupa				Rata-rata	Keterangan
		Komposisi	Proporsi	Terang-Gelap	Bayang-Bayang		
1	Penguji 1 Farida Hanum S.Pd	74	78	79,5	70	75,37	Baik
2	Penguji 2 Vhien Dwi Avisha S.Pd	78	84,5	88,5	77	82	Baik
3	Penguji 3 Muhammad Fahrezy	74	78	79,5	70	75,37	Baik
Total		75,33	80,16	82,5	72,33	77,58	Baik

Sumber : Indra Novianda, 2020

Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, secara keseluruhan pada prinsip komposisi memperoleh nilai sebesar 75,33 dengan kategori Baik (B). Pada prinsip proporsi memperoleh nilai sebesar 80,16 dengan kategori Baik (B). Pada prinsip terang-gelap memperoleh nilai sebesar 82,5 dengan kategori Baik (B). Kemudian yang terakhir adalah pada prinsip bayang-bayang memperoleh nilai sebesar 72,33 dengan kategori Baik (B). Berdasarkan uraian diatas nilai tertinggi terletak pada prinsip proporsi, dan adapun nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 77,58 dengan kategori Baik (B).

SIMPULAN

Hasil penerapan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), komposisi (*compositition*) pada pembelajaran menggambar bentuk flora teknik stippling pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang sudah baik. Hasil menggambar bentuk flora teknik stippling pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatno, V. (2004). *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Ching, F.D.K. (2002). *Menggambar: Suatu Proses Kreatif Drawing: A Creative Process*. Terjemahan Ir. Paulus Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gill, W.R., (1990). *Rendering Painting*. London United Kingdom: Thames and Hudson Ltd.
- Hill, A., (1996). *Bagaimana Menggambar*. Bandung, Tarsito.
- Kamaril, Cut dkk. (2002). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Male, A., (2007). *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective*. Singapore: AVA Book Production Pte. Ltd.
- Nainggolan. (2018). *Analisis Gambar Bentuk Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-prinsip Seni Rupa*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Rohman, I.A. (2010). *Panduan Menggambar Manusia Menggunakan Pensil*. Yogyakarta. Andi
- Sembiring, D. (2012). *“Wawasan Seni”*. Bahan Ajar Seni Rupa. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulastianto, H. (2007). *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagat Art House.
- Yulianti. (2009). *Pengantar Seni Rupa Untuk SMP*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.

Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group

